



**UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK
MELALUI *PRACTICAL LIFE ACTIVITY* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Titik Wijayanti¹, Muhammad Munif Syamsuddin¹, Adriani Rahma Pudyaningtyas¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

Email: titikwijayanti2@gmail.com, wandamunif@yahoo.com, adriani.rahma@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian anak melalui *practical life activity* pada anak kelompok B1 TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek yang diteliti yaitu anak yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 19 anak pada kelompok B1 TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan cara unjuk kerja, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa melalui *practical life activity* anak dapat mengikat tali sepatu sendiri, mengancing dan membuka kancing baju sendiri, mengaitkan ritsleting sendiri, memakai dan melepas baju sendiri dan memakai dan melepas celana sendiri. Persentase ketuntasan pratindakan adalah 42,10% atau 8 anak telah tuntas, hasil siklus I meningkat dengan persentase 63,15% atau 12 anak telah tuntas dan siklus II juga mengalami peningkatan dengan persentase 84,21% atau 16 anak telah tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *practical life activity* dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: Kemandirian, *practical life activity*, anak usiadini

ABSTRACT

The purpose of this study was to improved children's autonomy through practical life activity in group B children of TK Aisyiyah Ngrawoh in the academic year of 2018/2019. This type of research was classroom action research (CAR) and used quantitative and qualitative as an approach. The subjects studied were children aged 5-6 years with the total amount 19 children in group B TK Aisyiyah Ngrawoh in the academic year of 2018/2019. The data sources in this study were children and teachers. The data collection techniques used performance, observation, interviews and documentation. The data validity test technique used was source triangulation and technical triangulation. The results of this class action research showed that through practical life activity children can tie their own shoelaces, fasten and unbutton their own clothes, hook their own zippers, wear and take off their own clothes and wear and take off their own pants. The percentage of pre-action completeness is 42.10% or 8 children has been completed, the results of the first cycle increased with the percentage of 63.15% or 12 children completed and the second cycle also increased with the percentage of 84.21% or 16 children completed. Based on the results of these studies it can be concluded that practical life activity can increase the autonomy of children in group B TK Aisyiyah Ngrawoh in the academic year of 2018/2019.

Keywords: *Autonomy, practical life activity, early childhood*

PENDAHULUAN

Perilaku mandiri merupakan bagian dari nilai-nilai karakter yang penting untuk dikembangkan setiap individu, tidak terkecuali pada anak usia dini. Studi Meuwissen dan Carlson (2019) menunjukkan bahwa *autonomy* (kemandirian) menjadi prioritas tinggi untuk diterapkan pada tahun-tahun prasekolah, hal ini terkait dengan pengembangan regulasi diri yang dapat membantu keberhasilan perkembangan anak dimasa mendatang.

Kemandirian menjadi salah satu aspek yang termuat dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 bagian dari kompetensi inti sikap sosial sebagai acuan pencapaian anak usia 5-6 tahun. Kemandirian pada anak ditunjukkan melalui perilaku yang mencerminkan kemandirian salah satunya kemandirian anak dalam mengurus diri sendiri yang ditunjukkan dengan indikator bahwa anak mampu dan terampil menggunakan anggota tubuh dalam berbagai aktivitas seperti mengancingkan baju dan menali sepatu.

Morisson (2016) menyebutkan indikator kemandirian anak taman kanak-kanak yang harus memiliki sikap mandiri yaitu meliputi kemampuan anak untuk sanggup melakukan tugas perawatan diri

tanpa dibantu lagi salah satunya kemandirian mengenakan pakaian sendiri. Berdasarkan uraian indikator diatas menyatakan bahwa kemandirian pada anak berada pada lingkup mengurus diri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti berpakaian, mengancingkan baju, menali sepatu, dll dengan mengandalkan kemampuan sendiri (Morisson, 2016; Permendikbud, 2014).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima aspek penilaian, yaitu: 1) Kemandirian anak menali sepatu; 2) Kemandirian anak mengancing dan melepas kancing baju; 3) Kemandirian anak mengaitkan retsleting; 4) Kemandirian anak memakai dan melepas baju; 5) Kemandirian anak memakai dan melepas celana. Indikator telah dikonsultasikan dengan ahli (*expert judgment*) sehingga dapat ditarik simpulan sebagai indikator yang sesuai dengan kemandirian anak dalam penelitian ini.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas B TK Aisyiyah Ngrawoh anak menunjukkan sikap yang lebih sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugas yang sebenarnya dapat mereka lakukan sendiri. Salah satunya mengenai aktivitas keterampilan hidup mengurus diri sendiri, yaitu kegiatan berpakaian dan mengikat tali sepatu dengan kemampuan sendiri.

Hasil penilaian prasiklus menunjukkan bahwa dari 19 anak hanya terdapat 8 anak saja atau 42,10% yang telah dinyatakan tuntas berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Masih terdapat 11 anak atau 57,90% yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diterapkan cara yang tepat sebagai upaya meningkatkan kemandirian anak.

Hasil studi empiris yang dilakukan oleh Khotijah (2018) bahwa pelaksanaan *practical life activity* yang dikembangkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian kemandirian anak menjadi lebih baik dengan berbagai keterampilan diri. Berdasarkan hasil studi diatas penerapan *practical life activity* dapat mengembangkan perilaku mandiri anak dan dijadikan sebagai dasar dan bahan rujukan penulis melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis perlu menguji apakah penerapan *practical life activity* dapat meningkatkan kemandirian pada anak kelompok B TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *practical life activity* yang dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019.

Kemandirian Anak

Kemandirian anak merupakan kemampuan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan kemampuannya sendiri serta tidak lagi bergantung kepada orang lain dalam menjalankan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Morisson (2016) menyebut kemandirian berarti kemampuan anak untuk mengerjakan sendiri sebuah tugas, merawat diri dan memulai proyek-proyek tanpa selalu diberitahu apa yang harus dilakukan.

Kemandirian pada anak tidak dapat disamakan dengan perilaku yang muncul dari orang dewasa karena memang berbeda tingkat capaian perkembangannya. Rakhma (2017) mengungkapkan bahwa bentuk mandiri pada anak yang paling kita kenal meliputi keterampilan melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan dan mandi sendiri, memakai dan melepas baju serta sepatu sendiri. Anak harus dibiasakan sejak dini untuk tidak bergantung kepada orang dewasa disekitarnya agar tidak terbentuk perilaku yang manja.

Penanaman kemandirian sejak anak usia dini sangat memegang peranan yang penting, dibutuhkan suatu pelatihan dan pembiasaan agar perilaku mandiri anak dapat tertanam. Menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian pada anak sangat berkaitan dengan perilaku pembiasaan, pemberian contoh dan

pengulangan. Stevenson (2016) menegaskan bahwa aspek kemandirian pada anak membutuhkan kesempatan untuk melakukan suatu hal sendiri guna mengembangkan rasa tanggung jawab dan rasa mampu.

Kemandirian pada anak tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi didapat secara kumulatif dengan memberi kesempatan, pembiasaan dan pengulangan untuk memunculkan rasa mampu dan percaya diri pada anak.

Practical Life Activity

Practical life activity merupakan bagian program metode Montessori yang memang menyiapkan lingkungan belajar secara khusus (*prepared environment*) sebagai cara pengembangan berbagai kemampuan dan belajar kemandirian. Hal tersebut didukung oleh Morisson (2016) yang menyatakan bahwa *practical life activity* merupakan aktivitas-aktivitas Montessori yang mengajarkan keahlian-keahlian yang berkaitan dengan hidup sehari-hari, seperti kegiatan mengancing baju, menutup resleting, melepas dan mengenakan pakaian, mengikat tali sepatu dan tali pakaian.

Pelaksanaan *practical life activity* memiliki kualifikasi tertentu untuk diterapkan, hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pelatihan yang lebih bermakna kepada anak. Aktivitas praktik dirancang untuk

memberikan pengalaman kehidupan nyata untuk anak, materi yang digunakan dalam aktivitas harus berupa perkakas kerja sungguhan dan bukan sekedar model mainan dari perkakas orang dewasa (Gettman,2016).

Practical life activity dirancang untuk melatih dan mengembangkan keterampilan-keterampilan motorik, otot dan koordinasi, pencapaian keterampilan tersebut memberi anak sebuah rasa kemandirian dan rasa percaya diri dimana mereka dapat melakukan tugas-tugas tanpa bantuan orang dewasa (Guttek, 2013). Tujuan penerapan *practical life activity* yaitu untuk mengangkat anak dari ketergantungan orang dewasa dan lebih mengandalkan kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas sehari-hari.

Practical life activity terbagi atas beberapa kegiatan yang masing-masing kegiatan memiliki jenis aktivitas yang berbeda pula. jenis *practical life activity* yaitu perawatan diri, perawatan lingkungan, keterampilan manipulasi dan budi pekerti. Jenis kegiatan perawatan diri akan menjadi fokus untuk diterapkan dalam penelitian ini karena sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Kegiatan perawatan diri mencakup aktivitas dalam kehidupan sehari-hari mengenai tugas berpakaian yang meliputi menggunakan pakaian, berlatih resleting, mengancing dan mengikat tali sepatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019, berjumlah 19 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dan guru.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan tiap siklusnya. Prosedur yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Setiap tindakan dirancang dalam satu siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu unjuk kerja, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan kemandirian anak dalam menali sepatu, memakai dan melepas baju serta celana, mengaitkan retsleting dan mengancingkan dan melepas kancing baju secara mandiri dengan kemampuannya sendiri. Ketuntasan klasikal dinyatakan berhasil apabila telah mencapai target yaitu 75% (Tampubolon, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian anak kelompok B1 TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019 dari prasiklus, siklus I hingga siklus II selalu mengalami peningkatan. Terbukti dari hasil unjuk kerja tiap siklusnya dari masing-masing indikator yaitu kemandirian anak menali sepatu, mengancing dan melepas kancing baju, mengaitkan retsleting, memakai dan melepas baju serta celana. Peningkatan terjadi secara bertahap dan konsisten. Hasil ketuntasan persentase klasikal pada pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemandirian Anak Prasiklus

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tuntas	8	42,10%
Belum Tuntas	11	57,90%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diungkapkan bahwa ketuntasan kemandirian anak secara klasikal yaitu 42,10% atau 8 anak dan masih terdapat 11 atau 57,90% anak yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil secara klasikal tersebut menunjukkan bahwa kemandirian anak kelompok B1 TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019 masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Penilaian tersebut didasari oleh penilaian pada rubrik yang telah dibuat serta perilaku anak yang nampak. Anak masih sangat bergantung kepada guru untuk mengurus dirinya sendiri saat disekolah. Anak terbiasa untuk meminta bantuan dan mengeluh tidak bisa sebelum anak berusaha untuk mencoba merapikan baju celana dan sepatu sendiri. Seringnya bantuan yang diberikan guru dimaksudkan agar permasalahan tersebut cepat berlalu sehingga kejadian tersebut tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari pratindakan tersebut maka dilakukan tindakan dengan menerapkan *practical life activity*. Sebelum dilakukan tindakan peneliti berdiskusi dengan guru sebagai penyampai materi agar kegiatan yang dilakukan dapat sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam teori *practical life activity* dan tujuan untuk meningkatkan kemandirian anak dapat tercapai.

Tindakan siklus I dilakukan dan diperoleh hasil ketuntasan klasikal yang meningkat. Hasil siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemandirian Anak Siklus I

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tuntas	12	63,15%
Belum Tuntas	9	36,85%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian anak. Persentase peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 21,05%. Namun peningkatan ketuntasan siklus I ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 75%. Maka *practical life activity* yang diterapkan sebagai usaha meningkatkan kemandirian anak dilanjutkan tindakan ke siklus II dengan melakukan refleksi lebih dahulu.

Hasil refleksi dari siklus I yaitu: 1) anak sangat antusias mengikuti kegiatan yang mengakibatkan saling berebut untuk praktek terlebih dahulu; 2) Anak-anak belum menerapkan keterampilan *practical life activity* dalam kehidupan sehari-hari; 3) beberapa anak belum mempraktekkan langkah-langkah dalam kegiatan *practical life activity* sesuai instruksi guru.

Berdasarkan refleksi tersebut guru dan peneliti melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Berikut hasil dari refleksi siklus I, yaitu: 1) adanya kegiatan pendukung lain, yaitu dengan pemberian tugas yang dikerjakan didalam kelas untuk sebgayaan anak; 2) adanya waktu pembiasaan penerapan *practical life activity* saat disekolah, yaitu cek kerapihan pada awal dan akhir pembelajaran dan setelah waktu istirahat; 3) pemberian motivasi dan kesempatan agar anak lebih banyak melakukan percobaan sertaguru mempraktikkan dengan lebih detail dan

perlahan agar anak semakin memahami dengan jelas.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang kembali meningkat setelah adanya perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Persentase ketuntasan klasikal kemandirian anak siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemandirian Anak Siklus II

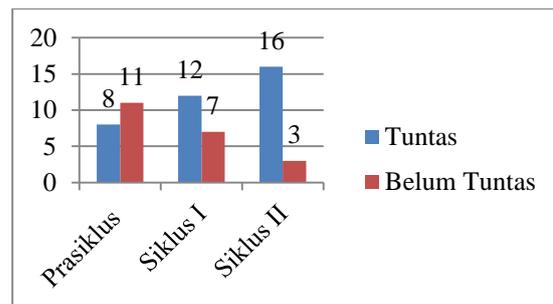
Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tuntas	16	84,21%
Belum Tuntas	3	15,79%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diuraikan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dengan persentase sebesar 21,06% apabila dibandingkan dengan hasil dari siklus I. Persentase ketuntasan klasikal siklus II yang mencapai 84,21% telah memenuhi target pencapaian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Kemandirian anak pada siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang positif, anak yang semula sangat terbiasa meminta bantuan kini terpantau lebih percaya diri untuk mencoba melakukannya sendiri terlebih dahulu. Bantuan yang diberikan kepada anak berupa arahan secara lisan, secara pelaksanaan tetap dilakukan sendiri oleh anak. Beberapa indikator yang mulanya

masih terdapat beberapa anak yang sama sekali belum bisa melakukan sendiri pada akhir siklus II telah banyak menunjukkan perkembangan dengan berusaha mencoba dan menyelesaikan sesuai kemampuannya.

Hasil peningkatan kemandirian anak kelompok B1 TK Aisyiyah Ngrawoh mengalami peningkatan yang bertahap setiap siklusnya. Peneliti bersama guru mengamati dengan seksama setiap anak melakukan unjuk kerja sebagai dasar penilaian. Berikut hasil perbandingan hasil unjuk kerja kemandirian anak saat menerapkan *practical life activity*, yaitu:



Gambar 1. Perbandingan Persentase Kemandirian Anak Antar Siklus

Berdasarkan data dari gambar diagram tersebut maka perolehan ketuntasan kemandirian anak secara klasikal dari prasiklus, siklus I hingga siklus II dapat dideskripsikan bahwa kemandirian anak pada prasiklus terdapat 8 anak yang telah dinyatakan tuntas (42,10%). Kemandirian anak pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 21,05% sehingga menjadi 12 anak yang tuntas (63,15%). Peningkatan berlanjut hingga

siklus II dengan peningkatan sebesar 21,06% dari siklus I, anak yang telah dinyatakan tuntas yaitu 16 anak (84,21%). Peningkatan persentase ketuntasan kemandirian anak secara klasikal setelah diterapkannya *practical life activity* yaitu sebesar 42,11%. Berdasarkan hasil tindakan yang telah diuraikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *practical life activity* dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B1 TK Aisyiyah Ngrawoh secara bertahap setiap siklusnya.

Sebelum adanya tindakan anak masih sangat bergantung kepada guru untuk mengurus diri sendiri saat berada di sekolah, khususnya tugas berpakaian. Anak masih banyak mendapat bantuan guru untuk melakukan indikator kemandirian menali sepatu, mengancing dan membuka kancing baju, mengaitkan retsleting, memakai dan melepas baju, dan memakai dan melepas celana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada anak kelompok B1 TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019, setelah adanya penerapan *practical life activity* terdapat peningkatan terhadap kemandirian anak ditunjukkan dengan perilaku anak yang semakin tekun dan percaya diri untuk menyelesaikan tugas mengurus diri dengan kemampuan sendiri.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Khotijah (2018) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan *practical life activity* yang dilakukan secara optimal saat pembelajaran dan didukung dengan kepedulian guru terhadap kemandirian anak dapat meningkatkan pencapaian kemandirian anak menjadi lebih baik. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Elcombe (2017) bahwa dengan penerapan *practical life activity* dapat mendukung keterampilan sosial emosional anak dalam membangun konsentrasi dan kemandirian anak dalam belajar sehingga mendukung prestasi akademik.

Kemandirian anak untuk mengurus diri sendiri saat di sekolah setelah diterapkannya *practical life activity* menunjukkan peningkatan yang bertahap dan relatif stabil. Pelatihan diberikan secara berulang dan jelas agar anak semakin memahami setiap langkah kegiatan, sehingga mempermudah saat unjuk kerja. Selama tindakan anak memerlukan kesempatan mencoba sendiri, selalu diberikan motivasi dan pemantauan untuk bersungguh-sungguh berlatih dan tidak cepat putus asa saat berusaha sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri.

Terdapat tiga anak yang dinyatakan belum tuntas kemandiriannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B1 TK Aisyiyah Ngrawoh

penyebabnya adalah kelekatan anak dengan orang tua yang masih tinggi dan rendahnya motivasi anak untuk mempelajari hal baru termasuk ketika belajar kemandirian keterampilan hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian Côté-Lecaldare, Joussement & Dofour (2016) bahwa besarnya kekhawatiran orang tua untuk tidak sepenuhnya melepas anak dengan seringnya membantu dan melayani anak melakukan aktivitas dalam kehidupan dapat menghasilkan anak yang sulit mengatur tingkah laku mereka sendiri termasuk kemandirian.

Solusi yang dapat dilakukan untuk tetap mendukung kemandirian anak yang belum tuntas tersebut yaitu dengan memberi pendampingan dan bimbingan khusus yang pelaksanaannya diluar pemberian tindakan pada penelitian ini. Anak diberikan waktu belajar tambahan mengenai aktivitas yang diterapkan dalam *practical life activity* yang dapat dilaksanakan disela-sela kegiatan pembelajaran, salah satunya saat waktu istirahat tiba, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan murid lain yang telah dinyatakan tuntas.

Temuan lain yang didapat saat penelitian yang berlangsung dengan menerapkan *practical life activity* yaitu anak menjadi lebih percaya diri untuk mengandalkan kemampuan sendiri dalam hal mengurus diri. Terlihat pada saat

melaksanakan kegiatan berpakaian dan mengikat tali sepatu anak semakin tekun dan sabar untuk menyelesaikan dengan kemampuannya sendiri. Anak yang semula terbiasa meminta bantuan guru kini situasi kelas sudah berubah menjadi lebih kompetitif, anak semakin ingin menunjukkan kemampuan untuk melakukan tugasnya dengan kemampuan sendiri.

Uraian diatas sesuai dengan hasil penelitian Winegal, Sudarsini & Adi (2018) bahwa *practical life activity* dapat membantu anak lebih mandiri dengan berbagai keterampilan diri yang diperlukan sebagai modal kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial. Anak terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk mencoba dan mengulangi sendiri bahkan hingga waktu istirahat telah tiba. Hal ini berdampak positif bagi anak karena dengan banyaknya pengulangan yang dilakukan akan menambah keterampilan anak menjadi lebih baik.

Hasil menunjukkan bahwa selain kemandirian anak yang meningkat aspek sosial emosional anak juga terstimulasi. Rasa percaya diri, ketekunan dan kesabaran anak dapat terstimulasi dengan diterapkannya langkah-langkah kegiatan dalam *practical life activity* pada anak kelompok B1 TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dan menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan kemandirian anak kelompok B TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019 pada setiap siklusnya. Peningkatan terjadi secara bertahap setiap siklus.

Peningkatan kemandirian anak ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan yang dicapai. Tahap prasiklus diperoleh persentase ketuntasan sebesar 42,10% atau 8 anak telah tuntas. Siklus I terjadi peningkatan dengan hasil persentase menjadi 63,15% atau 12 anak telah tuntas. Siklus II menunjukkan hasil yang meningkat kembali yaitu dengan persentase sebesar 84,21% atau 16 anak yang telah dinyatakan tuntas. Berdasarkan data tersebut maka dapat diambil simpulan bahwa melalui penerapan *practical life activity* dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B1 TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi guru

Meningkatkan perilaku mandiri memang membutuhkan waktu dan proses untuk mendapatkan hasil yang baik, tindakan yang dilakukan bisa saja

kurang mendalam karena waktu penelitian yang relatif singkat. Berdasarkan hal tersebut maka *practical life activity* yang telah diterapkan hendaknya selalu dijaga agar tetap konsisten dan diterapkan secara berkelanjutan oleh guru sehingga perilaku anak tidak hilang begitu saja seiring berakhirnya penelitian.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dalam melaksanakan penilaian mengenai kemandirian anak tidak hanya didasarkan pada tes atau unjuk kerja saja, tetapi penilaian dapat dilakukan secara berulang berdasarkan perilaku yang muncul setiap harinya. Pelaksanaan penelitian diharapkan dapat dilakukan dengan alokasi waktu yang lebih lama adanya modifikasi pada kegiatan yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Côté-Lecaldare, M., Joussemet, M & Dufour, S. (2016). How to support toddlers' autonomy: a qualitative study with child care educators. *Early Education and Development, Maret, 2016*
- Elcombe, E. (2017). Effects of practical life exercises on fine motor development in a montessori children's house classroom. *University of Wasconsin – River Falls*
- Guttek, G. L. (2013). *Metode montessori panduan wajib untuk guru dan orang tua didik PAUD*

- (*Pendidikan Anak Usia Dini*). Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Gettman, D. (2016). *Metode pengajaran montessori tingkat dasar aktivitas belajar untuk anak balita*. Terj. Annisa Nuriowandari. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Khotijah, I. (2018). Peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran practical life. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 2 No.2, Desember, 2018, 127-140*
- Meuwissen, A. S & Carlson, S. M. (2019). An experimental study of the effects of autonomy support on preschoolers' self-regulation. *Journal of Applied Developmental Psychology, No. 60, 2019,11-23*
- Morisson, G. S. (2016). *Pendidikan anak usia dini saat ini*. Terj. Yudi Santoso, S. Fil. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146. 2014. *Tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Rakhma, E. (2017). *Menumbuhkan kemandirian anak*. Jogjakarta: Diandra Primamitra Media
- Stevenson, B. (2016). Children's independence: a conceptual argument for connecting the conduct of everyday life and learning in Finland. *Children's Geographies, Vol. 15 No.4, Desember, 2016, 439-451*
- Tampubolon, S. M. (2014). *Penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*. Penerbit Erlangga
- Winegal, I., Sudarsini., Adi, E. P. (2018). The effect of practical life activity towards the improvement of an autistic child's fine motor skill. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa, Vol.5 No. 1, Juli, 2018, 67-71*